

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam cara manusia memperoleh dan menyebarkan informasi, termasuk dalam bidang keagamaan. Media social, yang awalnya hanya digunakan untuk interaksi social dan hiburan, kini mulai dimanfaatkan sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan religious. Salah satu platform yang mengalami lonjakan popularitas, terutama dikalangan generasi muda adalah tiktok. Platform ini memungkinkan penggunanya membagikan video pendek yang mudah diakses dan dapat dikonsumsi, sehingga menjadi media potensial untuk menyebarkan nilai-nilai islam secara lebih luas dan efektif.<sup>1</sup>

Fenomena ini menunjukkan bahwa dakwah kini tidak hanya terbatas pada tempat seperti masjid, majlis taklim, atau sekolah, tetapi juga masuk ke dunia maya yang luas dan tidak terbatas. Dakwah di dunia maya menjadi salah satu cara untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman, serta cara untuk menyampaikan pesan kepada banyak orang, terutama generasi Z yang lebih suka tontonan visual yang pendek dan menarik.

Pemanfaatan TikTok oleh mahasiswa atau generasi Z dianggap sangat signifikan dan menjadi kelompok usia yang paling diminati, bahkan beberapa individu sampai kecanduan. Menurut Carl Rogers bahwa mahasiswa lebih

---

<sup>1</sup> Lestari Susanti, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Tiktok Sebagai Media Dakwah," 2022, 22, [https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/17559/1/Skripsi\\_1701026127\\_Susanti\\_Lestari.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/17559/1/Skripsi_1701026127_Susanti_Lestari.pdf).

terbuka terhadap pengalaman, kebebasan dalam memilih, hal ini dapat memberikan dampak yang menguntungkan dan merugikan tergantung setiap individu dalam menggunakan Sosmed<sup>2</sup>. Sebagai mahasiswa yang tumbuh di era teknologi, keterampilan manajemen yang baik dalam menggunakan aplikasi TikTok sangat penting untuk memperoleh pemahaman positif dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, dalam konteks pendidikan agama, muncul tantangan baru terkait validitas, kedalaman, dan keaslian konten dakwah yang beredar. Seringkali, konten dakwah dibuat dengan tujuan viral dan mengikuti tren, sehingga pesan yang disampaikan tidak seluruhnya memenuhi standar keilmuan dan pemahaman yang komprehensif. Inilah alasan pentingnya penelitian tentang persepsi mahasiswa, karena mahasiswa sebagai generasi intelektual diharapkan mampu mengidentifikasi mana konten yang benar dan mana yang menyesatkan.

3

Meskipun demikian, potensi tiktok sebagai sarana pembelajaran tidak dapat diabaikan. Banyak creator dakwah yang memiliki latar belakang pendidikan islam formal, seperti alumni pesantren, ustadz/h muda dan akademisi, yang turut berkontribusi dalam menyebarkan pemahaman islam moderat dan rahmatan lil alamin. Konten yang mereka bagikan dianggap lebih mudah dicerna karena menggunakan Bahasa ringan, gaya penyampaian menarik, serta konteks yang relevan dengan kehidupan mahasiswa.<sup>4</sup>

---

Perubahan budaya literasi digital pada mahasiswa juga memiliki dampak signifikan dalam cara mereka memahami agama. Jika dahulu pembelajaran agama lebih dominan bersumber dari kitab klasik, ceramah langsung, serta pendidikan formal, kini mahasiswa memperoleh pengetahuan agama dari berbagai sumber non-konvensional seperti video pendek, podcast dakwah, live streaming ustadz favorit, hingga diskusi keagamaan di kolom komentar media sosial. Fenomena ini mencerminkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai Islam telah memasuki tahap baru yang lebih fleksibel dan berbasis teknologi<sup>5</sup>

Di satu sisi, kehadiran TikTok memberikan peluang besar bagi dakwah Islam untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan lintas latar belakang. Konten dakwah dapat tersebar dengan cepat melalui fitur algoritma yang memunculkan video sesuai minat pengguna. Banyak mahasiswa yang mengaku mendapatkan inspirasi, motivasi, bahkan pemahaman keagamaan baru hanya melalui video berdurasi 30–60 detik. Studi terbaru menunjukkan bahwa durasi pendek dianggap lebih efisien bagi mahasiswa yang memiliki kebiasaan multitasking dan rentang perhatian yang relatif singkat.<sup>6</sup>

Namun, perkembangan ini juga menghadirkan risiko berupa penyederhanaan materi keagamaan yang terlalu ekstrem. Pembahasan fikih, akidah, dan tafsir sering kali memiliki kompleksitas tertentu yang membutuhkan penjelasan panjang, dalil, serta pendalaman metodologis. Ketika materi tersebut disajikan dalam bentuk video pendek, sering kali terjadi

---

generalisasi berlebihan yang berpotensi menimbulkan salah paham. Misalnya, beberapa mahasiswa mengaku mengalami keraguan terhadap ajaran tertentu setelah melihat video dakwah yang berisi perdebatan antarustadz atau klaim sepihak tanpa dasar yang kuat.<sup>7</sup>

Selain itu, konten dakwah di TikTok juga seringkali dikemas dengan gaya retorika yang sangat menarik, menggunakan editing visual yang memancing emosi, atau menampilkan figur pendakwah yang karismatik. Hal ini dapat menimbulkan persepsi bahwa popularitas kreator adalah indikator kebenaran ilmu, padahal tidak semua kreator memiliki latar belakang pendidikan agama yang kredibel. Dalam beberapa kasus, mahasiswa lebih mempercayai konten viral dibandingkan sumber keilmuan formal seperti dosen, buku ajar, atau literatur ilmiah.<sup>8</sup>

Kondisi ini memperkuat urgensi literasi digital keagamaan, yaitu kemampuan untuk memilah konten yang valid, memahami konteks, serta menilai kredibilitas kreator dakwah. Mahasiswa sebagai calon intelektual Muslim perlu memiliki kompetensi tersebut agar tidak mudah terpengaruh oleh konten yang manipulatif atau menyesatkan. Oleh karena itu, penelitian mengenai persepsi mahasiswa terhadap konten dakwah TikTok menjadi penting untuk memetakan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap sumber belajar agama di era digital.

TikTok adalah situs media sosial yang berasal dari Tiongkok yang didirikan pada tahun 2016. Dalam pembuatan video pendek, aplikasi ini dapat

memberikan efek spesial yang unik dan menarik. Biasanya diiringi oleh musik atau efek suara, menarik perhatian penonton dan sangat disukai oleh anak-anak dan orang dewasa.<sup>9</sup> TikTok adalah salah satu platform media sosial yang berkembang dengan cepat di seluruh dunia, dan Indonesia termasuk di antaranya. TikTok di Indonesia saat ini penuh dengan konten positif dan kreatif, termasuk dakwah. Dalam ilmu dakwah, dakwah dapat didefinisikan dalam dua cara. Yang pertama adalah sebagai Islam itu sendiri, dan yang kedua adalah sebagai seruan kepada Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui dan menganalisis pandangan mahasiswa terhadap konten dakwah di TikTok sebagai sumber belajar agama Islam. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran umum yang lebih objektif dan terukur terhadap pandangan mahasiswa melalui penyebaran angket serta pengolahan data statistik. Dengan metode ini, diharapkan peneliti dapat memahami seberapa jauh mahasiswa menjadikan konten dakwah di TikTok sebagai referensi keagamaan dan bagaimana pengaruhnya terhadap pemahaman mereka tentang Islam.

Secara keseluruhan, perkembangan dakwah digital melalui TikTok menjadi fenomena yang perlu dikaji karena berkaitan langsung dengan pembentukan karakter, pemahaman keislaman, serta perilaku keberagaman generasi muda. Dari sini, penelitian ini bertujuan mengisi celah akademik

mengenai bagaimana mahasiswa memandang tiktok sebagai sumber belajar agama islam ditengah derasnya arus konten digital.

Lebih lanjut belum banyak peneliti yang secara spesifik mengkaji pandangan mahasiswa terhadap konten dakwah ditiktok sebagai sumber belajar, bukan sekedar media hiburan. Ini merupakan celah penting yang perlu dikaji lebih anjutan, Apalagi mahasiswa sebagai generasi intelektual memiliki potensi besar untuk menyaring, memahami, bahkan menyebarkan kembali informasi keagamaan yang mereka terima dari media social.

Dakwah di media sosial TikTok telah banyak dilakukan dan mendapat perhatian luas, tetapi masih sedikit penelitian akademik yang secara khusus membahas persepsi mahasiswa terhadap konten dakwah di TikTok sebagai sumber belajar agama Islam. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada media sosial sebagai sarana dakwah secara keseluruhan, tetapi tidak mempelajari secara menyeluruh bagaimana mahasiswa melihat konten dakwah di TikTok sebagai sumber pendidikan agama Islam dan bagaimana hal itu berdampak pada kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka. Akibatnya, penelitian ini sangat penting untuk mempelajari persepsi mahasiswa terhadap konten dakwah di TikTok sebagai sumber pendidikan agama Islam serta bagaimana hal itu berdampak pada pemahaman, sikap, dan perilaku

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas penggunaan media sosial sebagai alat untuk dakwah dan pembelajaran agama Islam. Namun, tidak banyak penelitian yang secara khusus melihat bagaimana siswa melihat konten dakwah di TikTok sebagai sumber pembelajaran agama Islam, terutama dari

segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Akibatnya, penelitian ini harus dilakukan untuk melengkapi kekurangan penelitian sebelumnya. Didasarkan pada keadaan ini, penelitian ini dilakukan pada siswa Universitas Muhammadiyah Surabaya (UM Surabaya) untuk mempelajari bagaimana siswa melihat konten dakwah di TikTok dan bagaimana hal itu berdampak pada pemahaman, sikap, dan perilaku keagamaan mereka.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai pedoman untuk pembuatan strategi dakwah digital yang tidak hanya berfokus pada konten. Selain itu, temuan ini dapat digunakan sebagai referensi bagi lembaga pendidikan, dai, dan pengembang media dakwah untuk lebih memahami kebutuhan dan preferensi siswa dalam mendapatkan materi keislaman di era media sosial saat ini. Oleh karena itu, dakwah yang dilakukan di TikTok dapat menjadi lebih bermanfaat sesuai dengan konteksnya dan mungkin memberikan dampak positif terhadap pemahaman agama generasi muda.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat persepsi mahasiswa fakultas study islam dan peradaban terhadap konten dakwah ditiktok sebagai sumber belajar agama islam?
2. Bagaimana dampak persepsi mahasiswa fakultas study islam dan peradaban terhadap konten dakwah dtiktok sebagai sumber belajar agama islam ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat persepsi mahasiswa fakultas study islam dan peradaban isl terhadap konten dakwah ditiktok sebagai sumber belajar agama islam.
2. Untuk mengukur konten dapat dakwah ditiktok dapat mempengaruhi kognitif, afektif dan sikomotorik mahasiswa fakultas study islam dan peradaban.

### D. Manfaat penelitian

#### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini semoga bisa membantu menambah informasi ilmiah mengenai cara mahasiswa memandang konten dakwah digital serta peranannya dalam proses belajar agama Islam di zaman digital saat ini.

#### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi mahasiswa, memberikan pemahaman kritis terhadap konten dakwah di media social dapat memanfaatkan secara bijak.
- b. Bagi pendakwah, membrikan masukan tentang bagaiman mahasiswa menerima dan memaknai konten dakwah digital.
- c. Bagi institusi pendidikan, sebagai referensi untuk merancang strategi pembelajaran agama islam yang lebih relevan dengan media digital yang diminati mahasiswa.

## **E. Sistematika penulisan**

Sistematis dibuat agar memudahkan dalam menyusun “PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KONTEN DAKWAH DITIKTOK SEBAGAI SUMBER BELAJAR AGAMA ISLAM”. Berikut penjelasannya:

**BAB I PENDAHULUAN** : mencakup latar belakang, permasalahan yang dibahas, tujuan penulisan, manfaat yang diperoleh, serta penjelasan tentang struktur penulisan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA** : menjelaskan teori-teori yang terkait, hasil penelitian sebelumnya, serta kerangka pemikiran yang digunakan.

**BAB III METODE PENELITIAN** : menguraikan pendekatan yang digunakan, jenis penelitian, variabel yang diteliti, populasi, teknik pengumpulan data, serta cara menganalisis data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** : berisi pembahasan mengenai hasil penelitian, yaitu “PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KONTEN DAKWAH DITIKTOK SEBAGAI SUMBER BELAJAR AGAMA ISLAM”.

**BAB V PENUTUP** : berisi kesimpulan dari penelitian skripsi ini beserta saran terkait hasil penelitian tersebut.